

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Objek penelitian mengenai pengalaman beragama anak dalam keluarga orang tua beda agama ini ada tiga tipe keluarga beda agama. Pada tipe keluarga pertama ibu (Nurlisma), beragama Islam, berumur 63 tahun, suku Minang dan bekerja sebagai guru agama di SMPN 16 Padang. Sedangkan ayah bernama Arozisoehi Hia beragama Kristen, berumur 64 tahun, dengan marga Hia dan bekerja di hotel Indra Muara. Mereka sudah hidup bersama selama 32 tahun. Mereka mempunyai dua anak laki-laki dan dua anak perempuan, anak pertama Taufik Arli Octo Putera Hia berumur 30 tahun menikah dengan Perempuan Nias bernama Ratna Dewi Zebua, beragama Kristen dan sekarang sudah bercerai. Anak kedua bernama Novivarli Husna Hia berumur 27 tahun menikah dengan pasangan Islam bernama Doni Susilodan sekarang tinggal di Pekan Baru. Kemudian anak ketiga Agusri Rezeki Arli Hia berumur 27 menikah dengan pasangan Islam bernama Randi dan sekarang tinggal di Padang dan anak terakhir Mohamad Kharisma Hia berumur 20 tahun dan sekarang kuliah di UNP Padang jurusan Pendidikan Sosiologi.

Tipe keluarga kedua istri bernama panggilan Yohana beragama Kristen, berumur 54 tahun, suku Jawa bekerja sebagai guru bahasa Inggris di SMA I Luhak Nan Duo dan suami (Lukman) beragama Islam, berumur 58, suku Jawa bekerja sebagai pengusaha serta mereka sudah hidup bersama selama 22 tahun. Pasangan ini mempunyai dua anak perempuan, anak pertama bernama Vera berusia 21

tahun, kuliah di UPI, dan anak kedua bernama Niken, berumur 17 tahun SMA di Luhak Nan Duo. Kedua anak agamanya ditetapkan orang tua beda agama mengikut agama ibu berdasarkan kesepakatan kedua orang tua.

Tipe keluarga ketiga istri bernama Cahyadi beragama Kristen, berumur 60 tahun, bersuku Jawa dengan pekerjaan ibu rumah tangga, dan suami bernama Adikha beragama Buddha, berumur 63 tahun bersuku Jawa serta hidup bersama selama 31 tahun. Pasangan ini mempunyai tiga anak laki-laki, anak pertama dengan nama panggilan Darius berumur 31 tahun bekerja sebagai wirausaha dan sudah menikah dengan istri yang beragama Kristen, kemudian anak kedua 27 tahun kuliah di UGM, dan anak yang ketiga berumur 16 tahun SMP di Lampung. Pada keluarga ini terjadi konversi agama dari agama yang ditetapkan orang tua pada anak, dimana semua anak ikut agama ibu namun anak pertama pindah ke agama Buddha diusia 21 tahun. Semua agama anak telah ditetapkan orang tua ketika anak lahir sebagai syarat identitas agama anak.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang berbentuk studi lapangan (*field research*), karena data-datanya akan dipaparkan secara analisis deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat (Zuriah, 2006: 47). Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, yaitu menggambarkan sifat suatu keadaan yang berjalan pada saat penelitian, dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Pada penelitian

ini peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis(Sukardi, 2005: 14).

Penelitian ini menggambarkan apa yang ada di lapangan atau memberikan gambaran yang lebih jelas tentang *Pengalaman Beragama Anak dalam Keluarga Orang Tua Beda Agama*. Dalam penelitian ini peneliti akan berusaha menggambarkan secara keseluruhan yang berkaitan dengan judul yang diangkat sehingga data yang didapat bisa diamati kebenaran dan fakta-fakta yang dipaparkan adalah gambaran yang teruji keabsahannya.

C. Sumber Data

Data yang didapat oleh peneliti dengan terjun ke lapangan melalui:

1. Responden

Responden adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli tidak melalui perantara (Kaelan, 2012: 12). Yaitu data didapat dari keluarga beda agama: Lukman, Yohana, Rozisoehi Hia, Nurlisma, Cahyadi, Adikha, Sri, Vera dan Adikha.

2. Informan

Informan merupakan orang yang tidak terlibat, tetapi memahami dan memberikan informasi terhadap penelitian (Kaelan, 2012: 89). Data ini didapat dari orang yang berada di sekitar keluarga beda agama: Itrimayetri sebagai teman anak beda agama, Rosdiana sebagai teman istri beragama Kristen, Rinando sebagai teman Vera, anak dari orang tua beda agama dan masyarakat yang berada dekat dengan keluarga beda agama.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penyusunan ini adalah:

1. Teknik observasi

Teknik observasi ialah pengumpulan data melalui pengamatan indrawi ketika terjun kelapangan dengan melaksanakan pencatatan terhadap gejala-gejala yang terjadi terhadap objek penelitian secara langsung di tempat penelitian yang beralamat di Pasaman Barat dan Padang. Pada saat menggunakan metode pengamatan, penyususun menyaksikan terlebih dahulu selama beberapa hari kehidupan beragama keluarga tersebut, kemudian mencatat, baru setelah itu menafsirkan apa yang dilihat tersebut (Sudarman, 2002: 122).

2. Teknik wawancara

Teknik wawancara adalah teknik komunikasi atau pembicaraan dua arah yang dilakukan oleh pewawancara dan responden untuk menggali informasi yang relevan dengan tujuan penelitian (Noor, 2011: 138). Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara atau interview terhadap keluarga orang tua beda agama mulai dari orang tua beda agama, anak dari keluarga beda agama dan masyarakat setempat. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan narasumber yang berkaitan dengan kasus pengalaman beragama anak dalam keluarga orang tua beda agama.

E. Teknik Analisis Data.

Analisis data adalah proses mencari data menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil wawancara dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan disimpulkan serta temuannya dapat diinformasikan kepada orang

lain (Sugiyono, 2012: 224). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan, akan dilakukan reduksi data secara terus-menerus selama penelitian berlangsung, proses analisis data pada dasarnya melalui beberapa tahap analisis yang meliputi:

1. Transkrip Data.

Transkrip data yaitu memindahkan hasil rekaman menjadi tulisan, dari bahasa yang tidak baku menjadi baku sehingga menjadi bahasa Indonesia yang baik. Langkah pertama, penulis mewawancarai ketiga keluarga, sebelum mewawancarainya, penulis membuat janji kepada mereka mempunyai waktu dengan mendatangi rumahnya tanpa ada komunikasi di handphone karena responden tidak mau memberikan nomor handphonenya. Keluarga pertama memberikan waktunya yang kosong hanya pukul lima sore setiap hari setelah itu mereka sibuk dan tidak menerima tamu. Keluarga kedua di Pasaman Barat penulis mendatangi rumahnya namun pada pihak ibu tidak memberikan waktu langsung malah ia mengajak ikut berbaur acara Natalan dan penulis menerima tantangan itu. Pagi tanggal 25 penulis pergi ke Pasaman untuk mewawancarai keluarga kedua, namun pada hari natalnya karena halangan pendeta yang tidak mengizinkan masuk tanpa surat izin dari kampus sehingga dilakukan wawancara di PTP diruangan terbuka dekat dari Gereja.

Minggu ketiga penelitian penulis menemui keluarga ketiga dan mereka menerima dengan baik karena ditemani oleh pengurus Vehara, mereka langsung

mau memberikan informasi karena menghormati pengurus Vihara dan mereka memberi syarat agar nama Aslinya tidak Dicantumkan. Setelah itu penulis menemui kembali keluarga pertama namun ibu beragama Islam terjadi kecelakaan motor dan pingsan selama dua hari sehingga menghambat wawancara dengan keluarga ini. Namun seminggu setelah itu didatangi dengan tujuan menjenguk namun karena keadaan ibu sudah lumayan sehat sehingga langsung wawancara karena ibu Nurlisma yang menginginkannya.

Lanjut dengan anak-anak dari keluarga beda agama, pada anak-anak dari keluarga tipe pertama orang tuanya menyarankan kalau hanya dia saja yang menjawab apa yang ingin ditanyakan namun karena peneliti memberikan pemberitahuan bahwa perlunya mendapatkan data pada orang yang bersangkutan dan menenangkan hatinya bahwa tidak akan terjadi apa-apa dengan data yang didapat karena nampaknya keluarga ini khawatir dengan aib keluarganya. Kemudian anak pada keluarga ketiga peneliti membuat janji bertemu di Taplau dikarenakan ia baru liburan dari batam urusan pekerjaan dan anak pada tipe keluarga kedua penulis datangi kosnya dengan membuat janji di hari sebelumnya secara langsung dan diterima olehnya.

Penulis menggunakan alat rekaman bagi responden yang mengizinkan untuk merekam seluruh informasi yang diberikan informan. Alat rekaman itu penulis dekatkan kepada informan setelah meminta izin kepadanya, agar data-data yang didapatkan terdengar dengan jelas. Kemudian setelah wawancara, penulis menstranskrip semua data-data dan dilanjutkan bimbingan pada jadwal yang telah

disepakati bersama namun karena data yang didapat belum lengkap pembimbing memberikan waktu seminggu lagi.

Ketika pembimbing I mengatakan bahwa data-data tersebut belum lengkap, dan menyarankan kembali untuk pergi ke lapangan untuk mencari data yang belum ditemukan. Sebelum ke lapangan, pembimbing menyarankan pertanyaannya menekankan pada alasan; kenapa ajaran itu yang diinternalisasikan kedua orang tua dalam keluarga.

Penulis terjun ke lapangan dan mewawancarai kembali ketiga keluarga pertama sambil menjenguk ibu Nurlisma yang habis kecelakaan dan pingsan beberapa hari. Setelah itu, penulis balik ke Pondok untuk mewawancarai Darius yang baru datang dari Batam dan mengasih tahu kepadanya bahwa data tersebut masih kurang, beliau menyuruh penulis untuk datang ke rumahnya.

Kesulitan penulis di lapangan yang *pertama* adalah karena tidak semua keluarga yang awalnya merespon dengan baik, sehingga penulis berulang kali terjun ke lapangan dengan alasan yang berbeda. *Kedua*, sebagian responden jawabannya tidak sesuai dengan pertanyaan yang diberikan. *Ketiga*, tidak mendapatkan nomor handphone responden dan hanya disuruh ke rumah responden. *Keempat*, tidak semua responden ketika didatangi rumahnya selalu punya waktu, sehingga banyak penundaan yang akhirnya peneliti bolak-balik ke rumah responden untuk mendapatkan informasi.

2. Klasifikasi data

Klasifikasi data adalah mengelompokkan data mentah sesuai dengan pertanyaan penelitian (Herdiansyah, 2015:349). Dalam mengelompokkan data,

penulis menggunakan tabel. Kolom *pertama* berisikan transkrip, kolom *kedua* ; berisikan data yang diambil dari transkrip dengan mengubahnya ke bahasa Indonesia yang benar dan kolom terakhir berisikan temuan penelitian yang diambil dari poin penting dari data dengan menyesuaikan pertanyaan penelitian dengan temuan data. Data yang diambil menghasilkan temuan dari klasifikasi pertanyaan yang berasal dari indikator instrument penelitian.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan terakhir dari analisis data di mana kesimpulan yang akan diperoleh bisa menjawab rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini (Herdiansyah, 2015: 350).

Penarikan kesimpulan berarti menganalisis data sesuai temuan yang didapat dari informasi para responden dan informan. Mereduksi data berarti merangkum, menyederhanakan, dan memilih hal-hal yang pokok (Sugiyono, 2010: 247). Data yang diperoleh dalam lapangan ditulis atau diketik dalam bentuk uraian atau laporan terperinci. Laporan ini akan terus bertambah dan akan menambah kesulitan bila mana tidak dianalisis sejak awal. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka penulis akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai peneliti menemukan titik jenuh (Kaelan, 2012: 132). Selanjutnya penyajian data merupakan data yang bertumpuk-tumpuk, dan laporan yang tebal sulit ditangani dan sulit pula untuk mengambil kesimpulan. Oleh sebab itu, agar dapat melihat gambaran keseluruhannya, penelitian ini harus diusahakan membuat berbagai macam pengklasifikasian sistematis (Kaelan, 2012: 132), seperti berbagai bentuk tabel dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data diklasifikasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga

mudah dipahami (Sugiyono, 2010:249). Terakhir penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek (Sugiyono, 2010: 253).

Penarikan simpulan dianalisis dari data yang diklasifikasikan kemudian menyamakan data yang dibutuhkan sesuai instrumen yang telah disusun dan memisahkan data yang tidak mempunyai kaitan dengan instrument yang telah dibuat dalam penelitian ini. Menganalisis selain dengan table, penulis mencoba mendeskripsikan dalam tulisan BAB IV-VI, dengan cara memberikan temuan kemudian diikuti dengan data dan terakhir diberikan gambaran atau analisis dari data yang dipaparkan. Semua sub bab dikasih kesimpulan, kemudian baru mengambil simpulan perbab sehingga nantinya mendapatkan hasil temuan dari penelitian yang menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Dari temuan penelitian akan dibuatkan abstrak yang menggambarkan ringkasan atau inti sari dari hasil temuan dalam kajian ini.

